
DOKUMENTER PENGETAHUAN “NGURI-URI KABUDAYAAN” SEBAGAI BENTUK UPAYA PELESTARIAN CERITA RAKYAT DI KABUPATEN PURBALINGGA

Ratna Tri Budiani¹

Email : ratnatb1995@gmail.com

Bintarto Wicaksono, S.P.T., M.Sn

Email : bintarto.wicaksono@budiluhur.ac.id

Universitas Budi Luhur Jakarta

ABSTRACT

KNOWLEDGE DOCUMENTARY “NGURI-URI KABUDAYAAN” AS FORMATION OF PRESERVATION EFFORTS FOLKLORE IN PURBALINGGA DISTRICT

The extinction of a language means the disappearance of the folklore, which contains the sources of knowledge as a manifestation of the form of cultural heritage, which belongs to every person and society. Because its nature, folklore is vulnerable to extinction. Therefore cultural preservation becomes a necessity. Documentary film “Nguri-Uri Kabudayaan” focusing on how preserving culture by Institution of development language (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), The Ministry of Education and Culture (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), which has the main task of developing and protecting language and literature. “Nguri-Uri Kabudayaan” which means preserving culture, then this aim documentary film are to give knowledge and to raise people attention for effort to preserve folklore. The interest of documentary at least there is a way of conservation conducted conservation and revitalization by researcher. As a pluralist nation, Indonesia certainly has local knowledge sources, one of them is folklore, which is also a form of what is meant by the intangible cultural heritage. A convention relating to the protection of intangible cultural heritage took place in 2003, in Paris. Indonesia also ratified the results of the convention on the protection of intangible cultural heritage by Presidential Regulation Number 78 in 2007 contains the ratification of convention on the protection of intangible cultural heritage. Intangible cultural heritage is recording of preserving activities by tradition researchers or the story owners. In this case related to the legend of “Putri Ayu Limbasari” in Limbasari village, Purbalingga district.

Keywords : *The Folklore, Conservation Efforts, Convention of Protection*

¹ 1371500321, Mahasiswa Konsentrasi Broadcast Journalism, Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur Jakarta

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan cerminan identitas suatu Bangsa yang berasal dari tradisi, dan kesastraan juga termasuk tradisi lisan merupakan kekayaan budaya yang sifatnya lisan maupun tulisan, sastra mempunyai ragam bentuk diantaranya puisi, pantun, mitos, legenda, ungkapan, mantra, maupun cerita rakyat. Cerita Rakyat merupakan sebuah tradisi yang penceritaannya dengan cara dituturkan dari generasi-ke generasi, dengan harapan generasi selanjutnya bisa melestarikan budayanya (Nguri-Uri Kabudayaan) yang mempunyai sumber pengetahuan diantaranya kearifan lokal, pandangan hidup dan tata nilai suatu masyarakat, sehingga dapat membangun masa depan dan peradaban, maka dari itu upaya pelestarian menjadi sebuah keniscayaan.

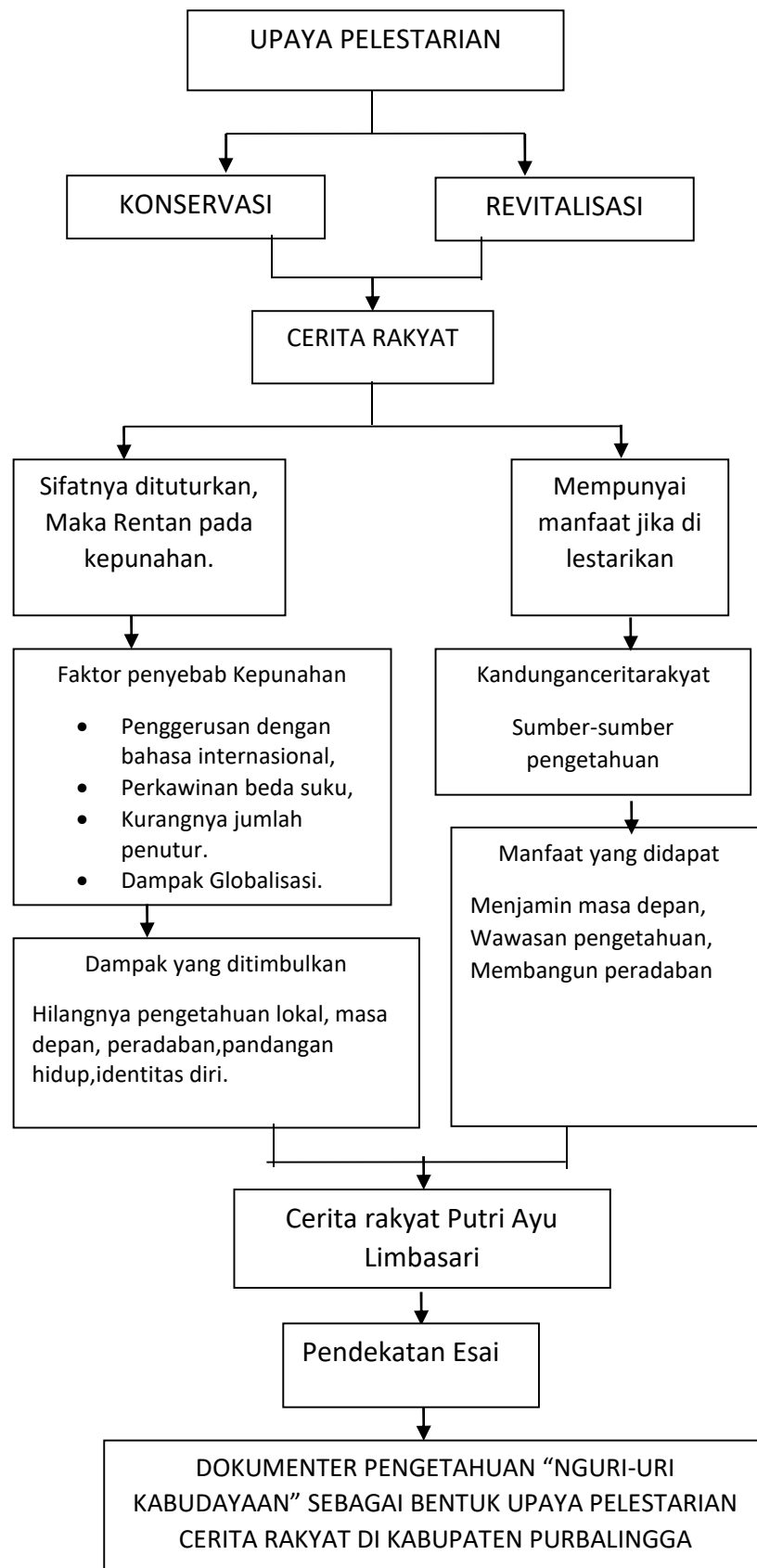
Film “Nguri-uri Kabudayaan” menampilkan perekaman, pengalaman juga pengetahuan yang dilakukan baik oleh para peneliti tradisi lisan, tentang upaya pelestarian terhadap sastra lisan khususnya cerita rakyat. Dari segi pemilik cerita, lebih mengetengahkan persepsi terkait cerita yang dimaksud, dalam hal ini berhubungan dengan cerita rakyat Putri Ayu Limbasari di desa limbasari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Upaya Pelestarian tradisi lisan mewakili Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam

upaya pelestarian cerita rakyat setidaknya ada dua cara yaitu Konservasi dan Revitalisasi, kedua cara tersebut bertujuan untuk merawat nilai-nilai pengetahuan juga warisan luhur budaya.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, memastikan kurang lebih ada 350 cerita rakyat yang sudah tercatat atau dipetakan. Salah satunya Cerita rakyat Putri Ayu Limbasari belum menjadi daerah tujuan pelestarian, karena belum masuk dalam perencanaan program perlindungan Bahasa dan sastra, khususnya, di Wilayah Jawa Tengah. Pembuatan film ini tidak dilakukan sebagaimana adanya suatu ritual, prosesi, maupun acara besar, tapi lebih kepada eksplorasi penggalian pengalaman dan pengetahuan para peneliti sastra lisan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, maupun Balai Bahasa.

Karya ini bertujuan untuk merekam upaya pelestarian cerita rakyat yang dilakukan oleh Peneliti Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, untuk mengedukasi masyarakat tentang bagaimana upaya pelestarian cerita rakyat yang menjadi kekayaan budaya. Lalu, menjadikan dokumenter ini sebagai media untuk menjembatani antara pemangku kebijakan dengan pemilik cerita, Dan sebagai kajian model penelitian pendahulu, khususnya tentang dokumenter pelestarian cerita rakyat.

Kerangka Pemikiran



TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Penulis menggunakan landasan dari berbagai teori yang sesuai diantaranya Komunikasi Massa dan Dokumenter. Menurut (Afdjani, 2013:142) Komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa Inggris, *mass communication* Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated*. Karya yang penulis buat sangat berkaitan dengan teori komunikasi massa.

Karena penulis sebagai pembuat karya berperan sebagai seorang komunikator, yang menyampaikan pesan berupa sebuah karya dokumenter “Nguri-Uri Kebudayaan” melalui sebuah media atau saluran berupa film, yang akan ditujukan kepada masyarakat atau massa yang berperan sebagai komunikan.

Media Massa

Pengertian media massa yaitu adalah alat yang digunakan dalam pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan mekanisme alat seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. (Hafied Cangara, 2008:122)

Hubungannya dengan teori ini terhadap karya yang sudah penulis buat, bahwa penyampaian informasi pengetahuan upaya pelestarian cerita rakyat melalui film dokumenter, karena film mencakupi audio-visual agar bisa lebih dimengerti penonton, dan film ini bisa dengan cepat disebar luaskan dan tidak terbatas dengan adanya iklan.

Dokumenter

Dokumenter Menurut (Gerzon R Ayawaila, 2008:22) merupakan bentuk film yang merepresentasikan sebuah realita, dengan melakukan perekaman gambar sesuai apa adanya. Adegan yang sifatnya alamiah atau spontanitas akan selalu berubah serta cukup sulit diatur, sehingga tidak mengherankan bila tingkat kesulitan yang dihadapi cukup tinggi.

karena ini sifatnya non fiksi, maka menitik beratkan pengembangan pada eksplorasi narasumber baik Badan bahasa maupun balai bahasa, pemilik cerita, ataupun pendukung lainnya maka dalam hal ini narasumber harus diklasifikasikan.

Gerzon R. Ayawaila, (2008:42-53) menuliskan berbagai macam contoh jenis-jenis program dokumenter berdasarkan gaya dan bentuk tayangannya, antara lain.

1. Laporan Perjalanan :Model laporan perjalanan menjadi ide awal seseorang untuk membuat film non fiksi. Umumnya setiap perjalanan ekspedisi dibuat dokumentasinya, baik berupa film maupun foto.
2. Sejarah :Awalnya, produksi film sejarah dimaksudkan untuk propaganda. Karya fotografi maupun film yang dibuat untuk tujuan propaganda yang disebut *illusion of reality*.
3. Potret/Biografi :Isi film jenis ini merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh terkenal ataupun anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, menarik, unik, atau menyedihkan.
4. Perbandingan :Dokumenter ini dapat dikemas ke dalam bentuk dan tema yang bervariasi, selain itu dapat pula digabungkan dengan bentuk penuturan lainnya, untuk menengahkan sebuah perbandingan.
5. Kontradiksi :Dari sisi maupun isi, tipe kontradiksi memiliki kemiripan dengan tipe perbandingan. Hanya saja tipe kontradiksi cenderung lebih kritis dan radikal dalam mengupas permasalahan.
6. Ilmu pengetahuan :Dokumenter ini menyampaikan informasi mengenai suatu teori, sistem, berdasarkan disiplin ilmu tertentu.

7. Nostalgia :Kisah yang kerap diangkat dalam dokumenter nostalgia adalah kilas –balik dan napak tilas. Bentuk nostalgia terkadang dikemas dengan menggunakan penuturan perbandingan, yang mengetengahkan perbandingan mengenai kondisi dan situasi masa lampau dengan masa kini.
8. Rekonstruksi :Pada umumnya dokumenter bentuk ini dapat ditemui pada dokumenter investigasi dan sejarah, termasuk pula pada film etnografi dan antropologi visual. Dalam tipe ini, pemecahan-pemecahan atau bagian-bagian peristiwa masa lampau maupun masa kini disusun atau direkonstruksi berdasarkan fakta sejarah.
9. Investigasi :Dokumenter investigasi mencoba mengungkap misteri sebuah peristiwa yang belum atau tidak pernah terungkap jelas. Yang di pilih biasanya berupa peristiwa besar yang pernah menjadi berita hangat dalam media massa. Tipe ini disebut investigative journalism. karena metode kerjanya dianggap berkaitan erat dengan jurnalistik.
10. Association Picture Story :Disebut juga film eksperimen atau film seni. Gabungan gambar, music, dan suara atmosfer secara artistik menjadi unsur utama.
11. Buku harian :Dokumenter jenis ini disebut juga diary film. Sudah jelas dalam bentuk penuturan sama seperti catatan pengalaman hidup sehari-hari dalam buku harian pribadi.
12. Dokudrama :Ini merupakan bentuk dan gaya bertutur yang memiliki motivasi komersial. Karena subyek yang berperan disini adalah artis film.

Melihat dari jenis dokumenter diatas, pencipta membuat tayangan dokumenter Ilmu Pengetahuan, karena isinya mencakupi metode yang diterapkan oleh lembaga Badan

Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam melakukan Upaya Pelestarian terhadap Cerita Rakyat dengan harapan film ini dapat mengedukasi penonton tentang bagaimana “Ngur-uri Kabudayaan”.

PENDEKATAN DOKUMENTER

Film dokumenter ini dalam pendekatannya dapat mencakupi semua, tetapi yang lebih mendekati adalah Pendekatan Esai. menurut (Gerzon R. Ayawaila, 2008 : 99) Pendekatan Esai adalah dapat dengan luas mencakup isi peristiwa yang dapat diketengahkan secara kronologis atau tematis. peristiwa yang dialami oleh peneliti, saat mereka melakukan penelitian, bisa menuturkan tahapan tahapan penelitiannya, kalau dari segi pemilik cerita, menjelaskan tentang lokasi lokasi, dan menceritakan kronologis cerita Putri Ayu Limbasari.

METODOLOGI

Pada bagian pengumpulan data, segala kegiatan yang penulis lakukan untuk mendapatkan data-data yang terkait, sudah penulis lakukan, dan berikut diantaranya teknik pengumpulan data yang penulis lakukan :

Riset

Riset yang dilakukan penulis yaitu mencari tahu data-data berupa gambar, text, dan audio yang berhubungan dengan upaya pelestarian. Penulis juga melakukan pencarian data-data di Internet, sampai akhirnya menemukan sebuah cerita yang dituliskan dalam bentuk Tesis. Selain itu, penulis juga memastikan di Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, dan Dinas Kebudayaan Purbalingga tentang adanya Kisah Putri Ayu Limbasari, di Desa Limbasari.

Survey

Setelah riset dilakukan, penulis melakukan survey di Wilayah Desa Limbasari. kami mengunjungi salah satu

home stay warga yang memang ia juga sebagai salah satu penutur kisah Putri Ayu Limbasari. Kemudian kami juga di antar untuk melihat lokasi-lokasi yang menjadi bukti bahwa Putri Ayu Limbasari berasal dari Desa Limbasari.

Observasi

Dalam pengumpulan data ini, pencipta menguatkan data dengan melakukan observasi yaitu dengan terjun langsung kelapangan melakukan wawancara kepada masyarakat mengenai Kisah Putri Ayu Limbasari, di Desa Limbasari. Penulis juga melakukan wawancara dengan Penulis Tesis, dan Penutur Cerita. Selain itu, Balai Bahasa, Dinas Kebudayaan Purbalingga juga kami kunjungi untuk menanyakan lebih lanjut tentang data-data yang lebih lengkap lagi menyangkut Kisah Putri Ayu Limbasari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategori Program	: Dokumenter Pengetahuan
Media	: Youtube
Judul	: Nguri-uri Kabudayaan
Target Audience	: khalayak yang giat dalam komunitas film dokumenter, khalayak yang terlibat dipenelitian sastra lisan, dan akademisi
Durasi Program	: 27 Menit

IMPLEMENTASI KARYA

Ide film ini menampilkan banyak informasi, dan metode-metode tentang upaya pelestarian cerita rakyat, yang semua itu bisa disebut dengan dokumenter pengetahuan. Documenter pengetahuan menyampaikan informasi mengenai suatu teori, sistem, berdasarkan disiplin ilmu tertentu. disinilah letak kesesuaian dengan film dokumenter “Nguri-Uri Kabudayaan”

yang menampilkan bagaimana upaya pelestarian cerita rakyat dengan metode penelitian konservasi dan revitalisasi. Ada beberapa statement yang diungkapkan narasumber yang penting untuk disampaikan, diantaranya kebijakan nasional tentang pelestarian, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Tim ahli Cagar Budaya, dan Peneliti Balai Bahasa. Itu menunjukkan spontanitas narasumber, walaupun spontan tetapi tetap fokus pada upaya pelestarian, sehingga menjadi pengetahuan lebih untuk menyajikan film dokumenter pengetahuan. Treatment film ini menjelaskan bagaimana tahapan-tahapan saat melakukan upaya perlindungan cerita rakyat, dari kajian vitalitas, konservasi dan revitalisasi, kemudian dari segi pemilik cerita yaitu masyarakat desa limbasari, menjelaskan secara kronologis lokasi-lokasi yang berhubungan dengan cerita rakyat Putri Ayu Limbasari. Karena menjelaskan secara kronologis dan tematik, maka film ini lebih mendekati menggunakan pendekatan esai. Gaya pendekatannya sendiri lebih kepada observasi dan interaktif. Observasi karena kami melakukan wawancara mendalam dan terjun langsung ke lapangan, dan interaktif kami juga berkontribusi dalam penelitian, dan pada pada film, penulis sebagai sutradara *In Frame*, untuk mewawancarai narasumber, dan menjelaskan penelitian Legenda Putri Ayu Limbasari untuk berupaya melestarikan cerita rakyat.

Berdasarkan dari hasil riset, survei dan obeservasi pencipta mendapatkan sebuah informasi dan data yang akan dijadikan sebuah acuan dalam membuat sebuah dokumenter. Dari hasil yang didapat, disebutkan bahwa cerita rakyat mengalami kepunahan, khususnya di daerah Jawa Tengah. Balai Bahasa menyebutkan ada 350 cerita rakyat yang sudah tercatat dalam inventaris Balai Bahasa Jawa Tengah, dan ada salah satu cerita rakyat di Kabupaten Purbalingga yang belum tercatat oleh Balai Bahasa Jawa Tengah, yaitu Legenda Putri Ayu

Limbasari, di Desa Limbasari. tetapi pemilik cerita tidak tahu bagaimana mengupayakan pelestarian cerita tersebut, maka dokumenter ini menjembatani kedua pihak antara pemilik cerita dan pemangku kebijakan.

sebuah informasi melalui film dokumenter ilmu pengetahuan "Nguri-Uri Kabudayaan". Dalam dokumenter ini narasumber menyampaikan secara langsung tentang bagaimana upaya pelestarian cerita rakyat yang dilakukan oleh peneliti sastra lisan, dan menampilkan penelitian tentang cerita rakyat yang ada di Desa Limbasari yang dilakukan oleh penulis, tentang Legenda Putri Ayu Limbasari. Hal ini sesuai dengan metode pendekatan esai yang penulis gunakan. Diharapkan agar masyarakat yang melihat dari sebuah tayangan tersebut dapat mengerti bagaimana upaya pelestarian cerita rakyat, dan manfaatnya, kemudian dapat membantu pemilik cerita rakyat untuk memberikan informasi bagaimana melestarikan cerita tersebut agar tercegah dari kepunahan.

Dampak Langsung yang dirasakan Dengan menyaksikan karya dokumenter "Nguri-Uri Kabudayaan" diharapkan khalayak dapat tersadar akan pentingnya pelestarian terhadap kebudayaan kita khususnya sastra lisan. dan bisa menjadi pengetahuan baru bagi khalayak yang tertarik untuk melakukan penelitian terhadap sastra lisan khususnya cerita rakyat.

Dampak Tidak Langsung dengan Adanya karya dokumenter "Nguri-Uri Kabudayaan" dapat memberikan inspirasi kepada masyarakat untuk membuat

Menarik dari pengertian Komunikasi massa dan media massa yang tidak terlepas dari memberikan sebuah pesan dengan menggunakan media baik cetak maupun elektronik, penulis bermaksud menyajikan

dokumenter berjenis ilmu pengetahuan dibidang penelitian sastra lisan, agar cerita rakyat bisa dicegah dari sebuah kepunahan. Dengan adanya dokumenter ini diharapkan masyarakat lebih peduli dengan kekayaan tradisi Indonesia, salah satunya cerita rakyat.

SARAN

Berdasarkan pertimbangan karya dari pengguna, klien atau audience dokumenter ini masih memiliki kekurangan. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan khlayak dapat mematangkan konsep dan bisa melakukan wawancara narasumber secara mendalam, sehingga menjadikan film dokumenter memberikan informasi yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdjani, Hadiono. 2013. *Ilmu Komunikasi, Proses dan Strategi*. Tangerang : Empat Pena Publishing.
- Ayawaila R. Gerzon. 2008. *Dokumenter dari ide sampai produksi*. Jakarta : PT FFTV IKJ Press.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo